

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTER EKSEKUTIF
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014)

**THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE AND EXECUTIVE
CHARACTERISTIC TOWARD TAX AVOIDANCE IN INDONESIA**

(Study on Manufacturing Company listed on the Stock Exchange in 2012-2014 period)

Annena Destia Hensa Saputri

(annena.destia@yahoo.com)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

The purpose of this research is to examine the effect of institutional ownership structure, managerial ownership structure and executive character toward tax avoidance in Indonesia at manufacture companies that listed in Bursa Efek Indonesia (BEI).

Population in this research is manufacture companies that listed in BEI in period of 2012 through 2014. Sample is determined with purposive sampling method, for 74 companies. This research data is obtained from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and www.idx.co.id. Multiple linear regression method is used as data analyze method in this research.

The result shows that institutional ownership structure and managerial ownership structure have a negative and significant effect toward tax avoidance in Indonesia. Meanwhile, executive character variable has a positive and significant effect toward tax avoidance in Indonesia.

Keywords : *institutional ownership structure, managerial ownership structure, executive character, tax avoidance*

A. LATAR BELAKANG

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diakan melakukan pengindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar (Baappenas, 2005). Berdasarkan data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan PMA yang melaporkan nilai-nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Dalam M. Khoiru Rusdi (2014) yang menunjukkan biaya marjinal penghindaran pajak dan pemisah kepemilikan dan control keduanya mempengaruhi praktek pajak perusahaan. Pada kepemilikan ekuitas dan pengambilan keputusan pada perusahaan terkonsentrasi hanya dalam sejumlah kecil pengambilan keputusan, manajer pemilik kemungkinan akan lebih *risk averse* sehingga kurang beredia untuk berinvestasi dalam proyek- proyek berisiko. Tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih kecil daripada perusahaan non-keluarga, hal ini diduga karena *family owners* lebih rela membayar pajak yang lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi persahaan akibat audit dari fiskus pajak.

Struktur kepemilikan juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan kepemilikan manajerial, manajer akan memperoleh kedudukan yang sejajar dengan pemegang saham, sehingga peningkatan kepemilikan manajerial akan memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab dalam kemakmuran pemegang saham. Ahmad dan Septiani (2008) sedangkan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan efektivitas monitoring kinerja manajemen. Investor Institusional merupakan pemegang saham yang berbentuk institusi, seperti Perusahaan Asuransi, Bank

atau Institusi lain. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi oleh institusional investor akan lebih mengoptimalkan efektivitas pengawasan aktivitas manajemen karena besarnya dana yang ditanamkan oleh mereka. Adanya kepentingan diantara para pemegang saham dalam perusahaan tampaknya mempengaruhi kecenderungan penghindaran pajak perusahaan. Bauwhede, *et al.* (2000) yang menemukan bahwa kepemilikan publik berperan sebagai penghambat manajemen laba dalam mengurangi penghasilan. Manajemen laba yang didukung oleh publik adalah yang menaikkan penghasilan, agar memenuhi harapan pasar modal dan meningkatkan harga saham. Maka kepemilikan publik akan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Pemimpin perusahaan yang bersifat *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi.. Baik buruknya tata kelola perusahaan tercermin dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisari independen, kualitas audit, dan komite audit. Annisa (2012) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap penghindaran pajak. Hasilnya komite audit dan kualitas audit yang dijadikan proksi dalam tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ?

C. LANDASAN TEORI

1. Agency Theory

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan juga *going concern* perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Ketidakseimbangan luasnya informasi akan menimbulkan suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Oleh karena itu timbulah *agency cost* dalam rangka manajemen bertindak selaras dengan tujuan pemilik, *agency cost* timbul dari *agency theory* (Jensen dan Meckling;1976) mendefinisikan kontrak antara satu atau beberapa orang principal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. *Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer.

2. Struktur Kepemilikan

a. Kepemilikan Insitusalional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Dengan tingginya Kepemilikan Institusional, para investor institusional akan mendapatkan kesempatan untuk mengontrol perusahaan lebih sedikit. Dikemukakan bahwa kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency costs*, karena dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan

manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penggunaan utang yang tinggi (Crutchley dalam Agnes 2009).

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan komisaris). Dengan kata lain, kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan, atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan dalam Bertha 2013).

3. Penghindaran Pajak

Dalam penjelasan Undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) telah dinyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis pajak dianggap sebagai beban investasi. Wajar bila perusahaan / pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif. Menurut Arnold dan McIntyre (1995), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran atau penghematan pajak yang masih dalam kerangka memenuhi ketentuan perundangan (*lawful fashion*).

4. Karakter Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang

ada. Untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut: Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

PENURUNAN HIPOTESIS

1. Struktur Kepemilikan Insitusal dan Penghindaran Pajak

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan publik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu pemegang saham perorangan, pemegang saham institusi. Kepemilikan saham manajerial termasuk dalam pemegang saham yang dimiliki oleh eksekutif atau direktur, dengan demikian kepemilikan saham manajerial termasuk dalam kategori pemegang saham perorangan. Tjager, et al (2003) mengutip para penganjur teori keagenan (*agency theory*) mengatakan bahwa para dewan yakni para agen yang mewakili para pemegang saham secara rasional akan bertindak bagi kepentingan mereka, dan bukan dengan bijaksana dan adil bertindak bagi kepentingan para pemegang saham. Oleh sebab itu diperlukan suatu sistem checks and balance untuk mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dapat di peroleh untuk pengujian adalah:

H1 : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Struktur Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan oleh saham perusahaan. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsider ownership*). Pohan (2008) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak. Peneliti Irawan (2011) membuktikan kepemilikan manajerial yakni kepemilikan saham oleh direksi menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap usaha mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dapat di peroleh untuk pengujian adalah:

H2 : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Karakter Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Dyreg *et al.*, (2010) dalam Budiman (2012), melakukan pengujian terhadap bagaimana pengaruh individu *Top Executive* terhadap penghindaran pajak diperusahaan, dengan hasil pimpinan perusahaan sebagai eksekutif secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan, namun belum secara jelas menerangkan jenis karakter seperti apa yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan Budiman dan Setiyono (2012); Dewi dan Jati (2014); Maharani dan Suardana (2014); dan Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap aktivitas *tax avoidance*. Semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

H3: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

VARIABEL PENELITIAN DAN OPERASIONAL

a. Penghindaran Pajak

Variabel ini dihitung melalui CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut: Semakin besar CASH ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Rumus CASH ETR :

ETR = Beban sebelum pajak / Laba sebelum pajak

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan variabel independen (X1). Kepemilikan saham institusional ini biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang beredar didalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana & Herawati, 2007).

$$\text{Kepemilikan Intitusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan variabel independen (X2). Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur (Faisal & Firmansyah, 2005).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

d. Karakter Eksekutif

Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut: Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{RISK} = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2}{(T-1)}}$$

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014, yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan auditan per- 31 Desember dari tahun 2012-2014 dan masih melakukan kegiatan ekonomi.
- b. Perusahaan memiliki data lengkap dan relevan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang telah ditentukan dari tahun 2012-2014.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun pengamatan (2012-2014). Laba dimaksudkan sebagai dasar dari pengenaan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan pada perusahaan.

d. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan, agar kriteria pengukuran sama.

METODE ANALISIS DATA

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011).

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokolerasi adalah untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Autokolerasi diuji dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (D-W) dimana apabila tidak terjadi autokolerasi maka nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Karakter Eksekutif

E = error

PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Proses Pemilihan Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan relevan dari tahun 2012-2014 | 116 |
| Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun pengamatan 2012-2014. Laba dimaksud sebagai dasar pengenaan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan pada perusahaan. | 116 |

| | |
|--|------------|
| Jumlah data sampel yang dipakai dan akan diolah | 116 |
| Data Outlier | (42) |
| Jumlah data sampel yang diolah | 74 |

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------------|----------------|
| PP | 74 | .0005 | .2505 | .007950 | .0299830 |
| KI | 74 | .2513 | .9609 | .659339 | .1695480 |
| KM | 74 | .0002 | .2561 | .062350 | .0780765 |
| KE | 74 | .3227 | 56.8158 | 1.785297E 0 | 6.7755847 |
| Valid N (listwise) | 74 | | | | |

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 74 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00121412 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .098 |
| | Positive | .098 |
| | Negative | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .841 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .479 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.00007 |
| Cases < Test Value | 37 |
| Cases >= Test Value | 37 |
| Total Cases | 74 |
| Number of Runs | 36 |
| Z | -.468 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .640 |

a. Median

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| KI | .756 | 1.322 |
| KM | .759 | 1.318 |
| KE | .981 | 1.019 |

a. Dependent Variable: PP

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .001 | .000 | | 2.476 | .016 |
| KI | -5.220E-5 | .001 | -.013 | -.095 | .925 |
| KM | .001 | .001 | .067 | .499 | .620 |
| KE | -1.758E-5 | .000 | -.172 | -1.453 | .151 |

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .001 | .000 | | 2.476 | .016 |
| | KI | -5.220E-5 | .001 | -.013 | -.095 | .925 |
| | KM | .001 | .001 | .067 | .499 | .620 |
| | KE | -1.758E-5 | .000 | -.172 | -1.453 | .151 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Nilai F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | .066 | 3 | .022 | 1.421E4 | .000 ^a |
| | Residual | .000 | 70 | .000 | | |
| | Total | .066 | 73 | | | |

a. Predictors: (Constant), KE, KM, KI

b. Dependent Variable: PP

Uji Nilai T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .011 | .001 | | 14.542 | .000 |
| | KI | -.015 | .001 | -.082 | -14.820 | .000 |
| | KM | -.017 | .002 | -.044 | -7.839 | .000 |
| | KE | .004 | .000 | 1.002 | 205.118 | .000 |

a. Dependent Variable: PP

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .999 ^a | .998 | .998 | .0012399 | 1.825 |

a. Predictors: (Constant), KE, KM, KI

c. Dependent Variable: PP

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -14,820 yang memiliki arah negatif dengan tingkat signifikan sebesar 0,15 berada lebih besar dibanding $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak yang artinya tinggi nya Kepemilikan Institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya investor institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian terdapat indikasi bahwa investor institusional mempunyai bagian dalam penetapan kebijakan yang terkait dengan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pohan (2008) dalam Annisa (2011) tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga akan mengurangi kemungkinan dalam penghindaran pajak.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -7,839 dan koefisien regresi sebesar -0,017. Nilai sig yang didapat sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang artinya tinggi nya Kepemilikan Manajerial akan menyebabkan prosentasi hutang yang digunakan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Larasati, 2010). Kepemilikan Manajerial adalah salah satu dari struktur kepemilikan saham dalam perusahaan dimana pihak manajerial memiliki saham perusahaan. Kepemilikan saham manajerial ini di ukur dengan rasio kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan membuat manajer bekerja lebih keras dan berhati – hati atas dsar keikutsertaan dan keberlangsungan perusahaan.

3. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis karakter eksekutif dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Karakter eksekutif dibedakan menjadi dua yaitu *risk taker* dan *risk averse* yang didistribusikan dari besar kecilnya risiko perusahaan. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi,

kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai risiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis.

Hasil penelitian yang dilakukan Budiman dan Setiyono (2012); Dewi dan Jati (2014); Maharani dan Suardana (2014); dan Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap aktivitas *tax avoidance*. Semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak di Indonesia dengan rasio Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Karakter Eksekutif dalam penghindaran pajak. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sector manufaktur dengan periode penelitian selama 2012 – 2014.

Hasil pengujian menyatakan bahwa penghindaran pajak di Indonesia yang di proksikan dengan rumus CETR dapat dipengaruhi beberapa faktor, yang di dalam penelitian ini menggunakan faktor karakter eksekutif yang dihitung menggunakan corporate risk dengan menghitung standar deviasi EBITDA dan kepemilikan institusional yang dihitung menggunakan pembagian antara jumlah saham institusional dan saham beredar, serta kepemilikan manajerial yang di hitung menggunakan pembagian saham manajerial dan saham beredar yang menggunakan rasio presentasi 100 %. Hasil pengujian data menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

Tetapi hasil analisis data, pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu :

1. Sampel pada penelitian ini hanya berupa data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
2. Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yaitu karakter eksekutif, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan kualitas audit.
3. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* hanya mampu dijelaskan oleh variabel karakter eksekutif, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit sebesar 16,6% yang sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian sebesar 83,4 %.
4. Penelitian ini hanya menggunakan sector manufaktur dan itu membatasi sampel penelitian karena adanya Kepemilikan Manajerial yang tidak ada semua perusahaan miliki.

SARAN

Dari beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, saran yang dapat diajukan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan jumlah sampel dan juga memperpanjang periode laporan keuangan perusahaan manufaktur menjadi lebih dari tiga tahun.

2. Menambahkan variabel kontrol sebagai alat hitung pada variabel karakter eksekutif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani Nur Hidayanti, 2013. *Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Skripsi Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Annisa, 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*.
- Anggraini, 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Perusahaan Manufaktur*. Diakses di (blognyaakbaryeuh.blogspot.co.id/2014/01/pengaruh-struktur-kepemilikan-terhadap.html) pada hari senin, 23 oktober 2015.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.8, 95 – 189.
- Budiman, Judi. 2006-2010. *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- David A. Guenther, Steven R. Matsunaga, Brian M. Williams, 2013. *Tax Avoidance and Firm Risk*. *Lundquist College of Business, University of Oregon, Eugene, OR 97403 USA*
- Dewi, Kristina, Nyoman, Ni, 2013. *Pengaruh Karakter eksekutif, karakteristik perusahaan dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN, 2302-8556, Bali.
- Dyrenge, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2010, *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*, *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Prakosa, Kesit Bambang, 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

- M. Khoiru Rusdi dan Dwi Martani, 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. SNA 17, Mataram Lombok Universitas Mataram.*
- Nur Indah Wahyuni. 2013. *Pengaruh Corporate Governane, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Perusahaan, Skripsi.* Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Fakultas Ekonomika dan bisnis.
- Yulius Ardy Wiranata, Yeterina Widi Nugrahanti, 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Universitas Diponegoro.
- Penghindaran Pajak Di Indonesia. Diakses di Wikipedia pada hari senin 23 oktober 2015.
- Tita Djuitaningsih, Erista Eka Ristiawati, 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan.* Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Titus Bayu Santoso, 2014. *Pengaruh Coporate Governance terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis.